

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan merupakan suatu usaha bisnis yang baik, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja. Tetapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Karena kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bersangkutan. Mereka harus dapat memahami proses serta prinsip-prinsip sumber dan penggunaan dana yang efektif dan efisien dalam mengelola keuangan usaha (kurniawan & Merliana, 2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kontribusi yang sangat pentingnya di dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi unit usaha, penerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap produk domestik bruto, ekspor dan investasinya. Salah satu peranan tersebut ditandai dengan besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) beberapa tahun terakhir ini. Meningkatnya fleksibilitas dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, selain itu UMKM juga lebih menguntungkan oleh pertumbuhan ekonomi suatu lingkungan, dimana pasar berfungsi secara efektif dalam menyediakan berbagai jasa yang memungkinkan pertumbuhan bisnis (Susanto & Yuliani, 2010).

UMKM sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementrian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2014 sekitar 56,2 juta unit angka ini diperkirakan akan naik pada tahun 2016 menjadi 57,9 juta unit hal ini berpengaruh terhadap sumbangsihnya terhadap perekonomian berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) juga mendata pada tahun 2015 ada 128 juta orang angkatan kerja Indonesiadan 97 persen diantaranya bergerak dalam bidang UMKM hal ini juga diperkuat dengan data dari

Kementrian Perdagangan yang menyatakan kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 59 persen atau sebesar 11.240 triliun rupiah di Indonesia. Menurut Puspayoga selaku Menteri UMKM dengan berkembangnya UMKM otomatis tingkat kemiskinan dapat berkurang, sehingga pendapatan terdorong naik yang diikuti dengan naiknya kesejahteraan.

Namun pada kenyataan di lapangan terdapat bermacam-macam kendala yang dihadapi oleh UMKM, menurut Dinas Koperasi UMKM kabupaten Grobogan ada beberapa kendala yang dihadapi UMKM seperti Modal, Ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi dan masalah pada administrasi dan pengelolaan keuangan. Selain itu perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga memengaruhi UMKM, padahal pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7 persen dalam lima tahun. Nyatanya, krisis global membuat target ini meleset. Pada kuartal pertama di tahun 2016, ekonomi hanya tumbuh 4,92 persen. Pencapaian yang sangat jauh dari harapan. Hal ini juga ditegaskan juga oleh Sandiaga S Uno sebagai wakil ketua umum Kamar Dagang Indonesia (KADIN) yang prihatin karena lebih dari 80 persen UMKM tidak memiliki daya saing, mereka berjalan stagnan hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan UMKM dalam mengelola Keuangan. Ditambah lagi menurut Agus Martowardjojo Sebagai Gubernur Bank Indonesia rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab minimnya akses lembaga keuangan terhadap sektor tersebut sehingga akses pemodalan untuk sektor UMKM menjadi terbatas.

Fenomena di atas membuat penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Selain itu penulis tertarik karena di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sangat sedikit mahasiswa yang mengambil judul ini dan sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh peneliti maka penulis berniat menelitinya. Penelitian ini berfokus pada apa persepsi apakah Pengusaha UMKM mengerti tentang implementasi dari implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan fungsi dari laporan keuangan yang menggunakan standar (SAK ETAP).

Selain dari adanya fenomena di atas, beberapa peneliti sebelumnya juga menemukan adanya perbedaan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Menurut Ngah & Ibrahim (2010) meneliti mengenai efek dari Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). penelitian ini juga mendapat hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Yulianti (2010), Rudiantoro & Siregar (2012) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutadjulu & Blesia (2016).

Selain itu Susanto & Yulianti (2010) juga meneliti tentang faktor ukuran perusahaan, hasilnya adalah ukuran perusahaan dan lama berdirinya perusahaan tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). hasil yang konsisten juga didapati pada penelitian Pinanti (2007) tetapi ada perbedaan sedikit dalam penelitian Rudiantoro & Siregar (2012) yang mendapati bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi lama perusahaan tidak berpengaruh, Hutadjulu & Blesia (2016) memaparkan bahwa lama perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif.

Beberapa Variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, masih terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Ini membuktikan bahwa penelitian terhadap faktor-faktor dari implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masih belum konsisten sehingga hal ini menyatakan bahwa masih perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro & Siregar (2012) yaitu Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu. Masalah yang diteliti, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat pendidikan memengaruhi persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
- b. Apakah ukuran usaha memengaruhi persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?
- c. Apakah lama usaha berdiri memengaruhi persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi Pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran usaha terhadap persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha berdiri terhadap persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2) Bagi pemilik usaha kecil dan menengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan dan pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

4) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat dan pemerintah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM terkait pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).